

Analisis Kebijakan Kurikulum Berbasis Landasan Pendidikan Di SD 070851 Medan

Yesica Siallagan ^(a,1), Sari Mutiah Siregar^(B,1), Tryona Loise Siahaan^(C,1),
Natalia Rama Kudadiri^(D,1), Agum Budianto^(E,1)

¹ Univeristas Negeri Medan

E-mail: allagancikk22@gmail.com, sarimutiah272720@gmail.com,
tryona1506@mhs.unimed.ac.id, nataliaaark16@gmail.com,
agum_budi@unimed.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: allagancikk22@gmail.com

Abstract *This research endeavors to examine the curriculum policy at SD 070851 Medan, with a particular focus on its influence on educational quality and the character development of students. Employing a qualitative methodology, the study gathered data through interviews, observations, and analysis of relevant documents. The results reveal that the curriculum not only aligns with academic standards but also incorporates local cultural values that are crucial for shaping students' identities. Nonetheless, the study identifies challenges such as insufficient resources and the preparedness of educators to implement the new curriculum effectively. The research underscores the importance of collaboration among various stakeholders to foster an improved learning environment and enhance the success of primary education.*

Keywords: Curriculum policy, primary education, student character, integration of local values, educational challenges.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kebijakan kurikulum yang diterapkan di SD 070851 Medan, dengan penekanan khusus pada bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada perkembangan karakter siswa dan kualitas pendidikan. Untuk mendapatkan data, observasi, wawancara, dan analisis dokumen kualitatif digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan memenuhi nilai-nilai lokal dan standar akademik. Untuk membuat siswa menjadi orang yang lebih kuat, kedua prinsip ini sangat penting. Namun, masalah seperti ketersediaan sumber daya yang terbatas dan kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum baru juga dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orang perlu bekerja sama untuk meningkatkan lingkungan belajar dan untuk mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: Kebijakan kurikulum, pendidikan dasar, karakter siswa, integrasi nilai lokal, tantangan pendidikan.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan kasih sayang dalam beragama. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai

Received: Juli 12, 2025; Revised: Agustus 18, 2025; Accepted: August 27, 2025;

Online Available: Oktober 30, 2025; Published Oktober 30, 2025;

*Yesica Siallagan, allagancikk22@gmail.com

moderasi beragama melalui kurikulum yang menekankan pemahaman agama secara komprehensif dan kontekstual, proses pembelajaran yang mendorong sikap saling menghargai perbedaan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi praktik moderasi beragama. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah/Sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan musyawarah harus ditanamkan dan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai ini berfungsi untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap yang tidak hanya religius tetapi juga harmonis dan penuh penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat.

Pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan PAI tercermin dalam pedoman Kurikulum PAI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pedoman ini memberikan arahan bagi pendidik untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan seimbang. Pedoman ini juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang mencakup pembentukan karakter dan pemahaman agama yang komprehensif, serta memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter dan moral peserta didik. Dengan mengadopsi pendekatan moderasi beragama, pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah/Sekolah diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dari keberagaman agama dan budaya. Pendekatan ini termasuk mencegah terjadinya konflik agama dan memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan belajar dalam lingkungan yang mendukung. Pendekatan ini juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dan saling menghormati di antara peserta didik yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, serta memastikan bahwa proses pembelajaran agama dapat berjalan dengan baik dan efektif di tengah-tengah masyarakat yang plural dan multikultural.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan agama tetapi juga memiliki sikap toleran, seimbang, dan menghargai perbedaan. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang

harmonis dan rukun, serta untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda. Di Indonesia, kebijakan kurikulum yang diterapkan di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi kualitas pendidikan. SD 070851 Medan, sebagai salah satu institusi pendidikan di kota Medan, berusaha untuk menerapkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang efektif seharusnya mampu menghadapi tantangan zaman dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kurikulum yang diterapkan di SD 070851 Medan.

Kurikulum 2013 dibuat untuk menggantikan KTSP dan dirancang untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk menghadapi masalah yang akan datang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara, analisis kurikulum ini menunjukkan bahwa kurikulum ini berperan sebagai fondasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kelebihan dari kurikulum ini meliputi penekanan pada pengembangan kompetensi siswa dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta mendorong kreativitas dan inovasi. Namun, terdapat pula tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan pembelajaran yang baru dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum tematik di tingkat sekolah dasar (Nurhasanah, Pribadi, & Nur, 2021). Berdasarkan penelitian oleh (Wardani, Lasmawan, & Suastra, 2023), perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, bahwa guru perlu mengembangkan keterampilan pribadi dan profesional untuk beradaptasi dengan kebijakan yang baru, serta menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian oleh (Prabowo, Hafid, & Bayani, 2024) bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan moral kepada siswa. Akibatnya, kurikulum sekolah dasar harus menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama agar

siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk latar belakang siswa dan kualitas pendidik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga relevan dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan demikian, kebijakan kurikulum di sekolah dasar harus dirancang dengan cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi intelektual maupun moral.

Menurut penelitian (Nurholis, Khodijah, & Suryana, 2022) Kurikulum 2013 di Indonesia berpusat pada menumbuhkan kepribadian spiritual, sosial, dan intelektual. Dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tujuannya adalah untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang kontekstual. Landasan filosofis yang mendasari pengembangan kurikulum ini berakar pada nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan masyarakat, sementara landasan yuridisnya berpegang pada Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan pendidikan yang berlaku. Kebijakan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Implementasi kurikulum ini juga mencerminkan sikap positif dari para pendidik yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Durroh Nasihatul Ummah & Nadlir, 2023) Penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum mandiri di sekolah dasar yang didasarkan pada lima fondasi hukum pendidikan, termasuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi learning loss akibat pandemi dengan fokus pada materi inti, pembelajaran proyek, dan kewenangan guru dalam menyesuaikan instruksi berdasarkan kebutuhan siswa. Integrasi media digital juga menjadi pilar penting untuk meningkatkan literasi digital dan kreativitas peserta didik. Studi menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui analisis literatur untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum serta hambatan implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya guru dan infrastruktur teknologi. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini potensial dalam memperkuat kompetensi dasar siswa,

namun memerlukan dukungan kebijakan yang lebih terstruktur dan pelatihan guru untuk optimalisasi penerapannya.

Penelitian oleh (Mawati, Hanafiah, & Arifudin, 2023) bahwa perubahan kurikulum, khususnya transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, memiliki dampak signifikan terhadap proses pendidikan. Jurnal ini menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru, yang merupakan kunci untuk implementasi yang efektif. Meskipun Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik, tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya fasilitas dan pemahaman guru, menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan zaman, menunjukkan potensi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sosialisasi yang lebih baik dan dukungan terhadap guru agar dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal penilaian dan pengembangan profesional guru (Fadhli, 2022).

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai jawaban atas tantangan yang dihadapi di era Society 5.0. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Inovasi dalam kurikulum ini mencakup penggunaan teknologi modern, seperti internet of things dan augmented reality, untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini menekankan pengembangan keterampilan utama, yaitu critical thinking, communication, collaboration, dan creativity, yang diharapkan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Meskipun demikian, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik dan kurangnya fasilitas yang mendukung (Haryati, Anar, & Ghufroon, 2022). Penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana kebijakan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. t memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan karakter dan moral peserta didik. Selain itu, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memainkan

peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam.

METODE PENELITIAN

Kebijakan kurikulum di SD 070851 Medan dipelajari melalui penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti melakukan analisis literatur tentang teori dan praktik terbaik kebijakan kurikulum dan mewawancarai guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi. Di dalam kelas, mereka juga melakukan observasi langsung untuk melacak interaksi antara guru dan siswa. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana kurikulum diterapkan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum di SD 070851 Medan telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Beberapa aspek penting yang menjadi fokus dalam kebijakan ini antara lain:

1. **Integrasi Nilai-Nilai Lokal:** Kurikulum yang diterapkan menggabungkan nilai-nilai budaya lokal, sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi akademis, tetapi juga dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Hal ini penting untuk membangun identitas dan karakter siswa sebagai bagian dari masyarakat.

Implementasi *Kurikulum Merdeka* di Indonesia melalui perspektif teoritis, dengan fokus pada analisis kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti menekankan pentingnya memahami *formulasi* dan pelaksanaan kurikulum ini sebagai upaya membangun sistem pendidikan yang responsif dan inklusif. Dalam konteks landasan pendidikan, faktor kunci sukses kurikulum mencakup peran guru sebagai agen transformasi, struktur kurikulum yang terstruktur namun fleksibel, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, tantangan seperti ketidakstabilan regulasi, keterbatasan sumber daya,

dan resistensi guru terhadap perubahan menjadi hambatan utama. Peneliti merekomendasikan penguatan pelatihan guru, sinergi antarstakeholder, serta evaluasi berkala berbasis data untuk memperkuat kebijakan kurikulum. Temuan ini menyoroti urgensi integrasi prinsip *child-centered education* dan adaptasi konteks lokal dalam merancang kurikulum, sehingga dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, khususnya di sekolah dasar (Tuerah & Tuerah, 2023).

2. **Pendekatan Pembelajaran Aktif:** Metode pembelajaran ini bersifat aktif dan partisipatif, mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode ini juga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, dan membantu mereka belajar berpikir kritis. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman, memperkuat literasi, numerasi, dan karakter siswa. Implementasi kebijakan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mendorong inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia (Rahmadhani et al., 2023). Kurikulum pendidikan di Indonesia bersifat dinamis dan harus terus berkembang untuk menghadapi tantangan zaman. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kualitas dan profesionalisme yang tinggi, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Jurnal ini juga menggarisbawahi pentingnya merumuskan kurikulum secara holistik, dengan mempertimbangkan landasan filosofis, sosiologis, dan kondisi riil masyarakat. Dalam implementasinya, kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan abad informasi, serta mengembangkan keterampilan hidup siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan tantangan yang ada. Oleh karena itu, kebijakan kurikulum yang efektif tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Budio, Siska, Yanti, Izati, & Kadri, 2021).
3. **Evaluasi Berbasis Kompetensi:** Penilaian yang dilakukan tidak hanya

menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan mereka. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, dengan melibatkan siswa dalam proses refleksi terhadap pembelajaran mereka. Dalam penelitian (Ningsi, Sukiman, Agustina, Hardiyana, & Nirmala, 2024) bahwa guru sering kali mengalami kesulitan dalam menganalisis pencapaian belajar siswa, serta menghadapi keterbatasan dalam kemampuan teknis yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Selain itu, tantangan dalam merancang rencana pelajaran dan penilaian yang sesuai juga menjadi perhatian utama. Beberapa faktor yang menghambat termasuk kurangnya sumber daya, baik material maupun finansial, serta kebutuhan akan pengembangan profesional yang lebih intensif bagi para pendidik.

4. **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Sekolah juga berfokus pada pengembangan profesional guru melalui berbagai pelatihan dan lokakarya. Tujuan program-program ini adalah untuk membantu guru menerapkan kurikulum dengan lebih efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Astuti, 2020), bahwa kurikulum 2013 di Indonesia merupakan upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan tujuan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap perkembangan psikologis siswa dalam penerapan pembelajaran tematik, yang diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara holistik dan bermakna. Selain itu, kurikulum ini juga mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan pengetahuan yang diperoleh. Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum ini masih ada, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia (SDM) pendidik dan infrastruktur yang mendukung. Diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang efektif agar para pendidik dapat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang ditawarkan oleh kurikulum 2013. Dengan demikian, keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat dalam mendukung perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum di SD 070851 Medan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, masih ada tantangan

terkait pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara maksimal. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Walaupun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang memadai. Kurikulum yang efektif seharusnya menggabungkan prinsip humanisasi dan kontekstualisasi, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, keterampilan hidup, dan kepedulian sosial. Studi ini menekankan bahwa kebijakan kurikulum 2013, meskipun bertujuan memperkuat pendekatan saintifik, seringkali terjebak dalam *mechanization of learning*, sehingga mengabaikan keunikan konteks lokal dan kebutuhan siswa multikultural. Di sisi lain, konsep *Kurikulum Merdeka* dianggap lebih fleksibel dalam mengakomodasi diversitas, dengan pendekatan *project-based learning* dan *character education* yang bertujuan membangun *holistic development*. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti ketidakstabilan regulasi, keterbatasan sumber daya guru, dan resistensi struktural sistem pendidikan konvensional. Sukses kebijakan kurikulum bergantung pada sinergi antara *philosophical grounding*, partisipasi stakeholder, dan adaptasi kontekstual yang memprioritaskan (Gumilar, Rosid, Sumardjoko, & Ghufro, 2023).
2. Tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang seragam dalam menerapkan kurikulum baru. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang lebih terencana dan berkelanjutan.
3. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga merupakan faktor yang krusial. Meskipun mayoritas orang tua mendukung kebijakan kurikulum, masih ada yang kurang memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum yang diterapkan di SD 070851 Medan telah menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kebijakan ini tidak hanya menekankan pencapaian akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan karakter yang esensial bagi perkembangan holistik siswa. Namun, pendidik, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengatasi masalah seperti kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum baru; pentingnya partisipasi orang tua untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

ACKNOWLEDMENT / TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas penelitian selama pelaksanaan studi ini. Apresiasi mendalam diberikan kepada Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd. atas bimbingan dan masukan berharga dalam penyusunan naskah ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah berkontribusi dalam diskusi dan pengembangan ide penelitian. Artikel ini merupakan bagian dari Tugas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Moderasi Beragama dan Pendidikan Agama Islam. Semoga artikel ini bermanfaat bagi akademisi, praktisi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam kajian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, Siti, & Astuti, Ririn. (2020). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. Retrieved From <https://journal.uin.ac.id/Ajie/Article/View/971>
- Budio, Sesra, Siska, Sunita, Yanti, Yelmi, Izati, Wilrahmi, & Kadri, Juliwis. (2021). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional (Kebijakan Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 Dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk) 2004). *Jurnal Mnata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 87–96. Retrieved From <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/Index.Php/Menata/Article/View/272>
- Durroh Nasihatul Ummah, & Nadlir, Nadlir. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sd/Mi.

- Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26–38.
<https://doi.org/10.33474/Elementeris.V5i1.18907>
- Fadhli, Rahmat. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156.
<https://doi.org/10.31949/Jee.V5i2.4230>
- Gumilar, Gumgum, Rosid, Dian Perdana Sulistya, Sumardjoko, Bambang, & Ghufon, Anik. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V5i2.4528>
- Haryati, Linda Feni, Anar, Ashar Pajarungi, & Ghufon, Anik. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6. Retrieved From <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7441/5618>
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah, & Arifudin, Opan. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (Jpe)*, 1(1), 69–82. <https://doi.org/10.61116/Jkip.V1i3.172>
- Ningsi, Ayu, Sukiman, Agustina, Anggita, Hardiyana, Minati Rina, & Nirmala, Sholihah Umami. (2024). Identifikasi Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682.
<https://doi.org/10.51169/lddeguru.V9i2.877>
- Nurhasanah, Ana, Pribadi, Reksa Adya, & Nur, M. Dapid. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Fkip Universitas Mandiri*, 7(2), 484–493. Retrieved From <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Nurholis, Desti, Khodijah, Nyayu, & Suryana, Ermis. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Modeling: Jurnal Program Stufi Pgmi*, 9(1), 98–114.
- Prabowo, Galuh, Hafid, Ahmad Nur, & Bayani, Mufasirul. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8324–8334.
- Rahmadhani, Defany Dwi, Hazimah, Ghina Fauziah, Claudia, Parameswara, Marsanda, Fatimah, Siti, & Prihantini. (2023). Analisis Problematika

Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1688–1692.

Tuerah, Roos M. S., & Tuerah, Jeanne M. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988. Retrieved From <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>

Wardani, Iwan Usma, Lasmawan, I. Wayan, & Suastra, I. Wayan. (2023). Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Darma Agung*, 31(5), 301–313.